

**PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* TEKNIK PETA
PIKIRAN**

UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI

SISWA KELAS X IPS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

TAHUN AJARAN 2015/2016



JURNAL

Oleh :

MARYUNINGSIH

K8411045

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

November 2015

ABSTRAK

Maryuningsih. K8411045. **PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* TEKNIK PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. November 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta sebanyak 37 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS 5 mulai dari hasil tes pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 78,48 pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 78,75 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 88,51 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Peta Pikiran, Prestasi Belajar

**PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* TEKNIK PETA
PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI
SISWA KELAS X IPS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan sekadar program yang dijalankan oleh pemerintah, sekolah, dan para guru. Pendidikan adalah suatu gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa yang harus melibatkan semua orang. Mendidik adalah tugas setiap orang terdidik. Pada hakikatnya, mendidik adalah tugas konstitusional negara, tetapi sesungguhnya mendidik adalah tugas moral tiap orang terdidik. Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu sampai sekarang, telah berusaha mendidik anak-anaknya dan bahkan anak-anak lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik.

Demikian pula masalah “belajar” dan “mengajar”, yang dapat dikatakan sebagai tindak pelaksanaan usaha pendidikan, adalah masalah setiap orang. Tiap orang boleh

dikatakan selalu belajar dan juga dalam arti tertentu mengajar. Misalnya guru mengajar peserta didiknya, pelatih (*coach*) mengajar para olahragawan, dan sebagainya.

Kenyataan bahwa belajar dan mengajar adalah masalah bagi guru dan peserta didik, maka perlu dan penting untuk menjelaskan serta merumuskan masalah belajar, terutama bagi kaum pendidik profesional supaya kaum pendidik dapat melaksanakan dengan efisien dan seefektif mungkin. Belajar adalah suatu proses yang membawa individu ke arah perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu sehingga individu tersebut memperoleh kemampuan (*capability*) atau keterampilan yang baru. Kunci keberhasilan

pelaksanaan belajar sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang pendidik dan pengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Depdikbud (2005 : 13), “peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali”. Proses belajar dan mengajar tersebut akan lebih optimal apabila guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Hal tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi. Dengan evaluasi akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya.

Evaluasi juga dapat dijadikan sebagai acuan seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Terkadang evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mendapatkan hasil yang mengecewakan, dimana hasil prestasi belajar siswa tersebut tidak sesuai dengan harapan dari guru pengampunya. Tentu saja kegagalan ini menjadikan perhatian guru untuk mengadakan perubahan (refleksi) cara penyampaian materi yang mudah dicerna oleh siswa. Guru harus mampu mengadakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai harapan.

SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah swasta unggulan yang telah memiliki akreditasi A, sehingga kualitas dan kuantitas lulusan pendidikan SMA Al Islam 1 Surakarta juga mampu bersaing dan menyesuaikan dengan lembaga pendidikan yang lain, baik dibidang akademis maupun non akademis. SMA Al Islam 1 Surakarta beralamat di Jalan Honggowongso No. 94

Surakarta, Telp. (0271) 713342, Kode Pos 57149. Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, SMA Al Islam 1 Surakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 yang sejak tahun ajaran baru 2013/2014 hingga sekarang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih fokus untuk melakukan penelitian di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Observasi awal dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta yakni pada kelas X IPS yang terdiri atas lima kelas, meliputi kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan kelas X IPS 5. Penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, berfokus pada kelas X IPS 5 yang terdiri 37 siswa. Peneliti memilih fokus pada kelas X IPS 5 dikarenakan di kelas tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keefektifan kegiatan pembelajaran sosiologi di dalam kelas.

Pada tahap observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan antara lain ada beberapa siswa yang belum siap dalam menerima pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari adanya siswa yang belum mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran sosiologi.

Kelemahan proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 5, dapat diidentifikasi dari rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menganggap bahwa proses belajar sosiologi adalah proses menghafal materi pelajaran.

Seiring dengan hal tersebut, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *model quantum learning* agar siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran Sosiologi. Selain perlunya penguasaan materi ajar bagi guru, guru juga dituntut untuk bisa menguasai kelas agar suasana pembelajaran di dalam kelas tersebut

bisa mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan bisa memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman dan suasana yang menyenangkan adalah metode *quantum learning*. Alasan peneliti memilih metode *quantum Learning* karena *quantum Learning* ini sangat cocok apabila diterapkan untuk belajar Sosiologi, bahwa belajar itu bukan hanya tentang apa yang dipelajari, melainkan juga tentang mengapa dan bagaimana mempelajarinya. *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa dengan gaya pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya.

Dari uraian di atas, mendorong penulis untuk mencari solusi memperbaiki proses pembelajaran sosiologi dengan

menggunakan model maupun metode pembelajaran sosiologi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul: “PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* TEKNIK PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *quantum learning* dengan teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2015/2016?”

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta, yang beralamat di Jalan Honggowongso No. 94 Surakarta, Telp. (0271) 713342, Kode Pos 57149. SMA Al Islam 1 Surakarta sekarang ini dipimpin oleh Drs. H. Abdul Halim yang bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 5 dengan jumlah 37 siswa.

Penulis merencanakan waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, yakni akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2015 – Desember 2015.

A. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa X IPS 5 di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 37 siswa. Dalam kelas tersebut, ditemukan beberapa permasalahan kaitannya dengan pembelajaran sosiologi di dalam kelas.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) mengatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Penelitian tidak mungkin diselenggarakan di sembarang tempat, melainkan di tempat yang sudah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2009: 137) mengatakan bahwa “Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa. Data sekunder diperoleh dari SMA Al Islam 1 Surakarta. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa dokumen daftar nama dan prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian harus tepat karena akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang obyektif karena data merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang akan menentukan hasil penelitian. Apabila keliru dalam meneliti teknik pengumpulan datanya maka mengakibatkan hasil penelitian tidak tepat. Adapun metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal, yaitu data pada saat proses pembelajaran belum menerapkan metode *quantum learning*.

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan oleh peneliti selama tiga tahap, mulai dari kegiatan awal pra tindakan, pada siklus I dan pada akhir siklus II. Observasi dilakukan secara terus menerus dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 5 saat guru sedang memberikan materi pelajaran Sosiologi. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta. Bentuk tes yang dilakukan dalam

tes ini yaitu tes tertulis. Tes dilakukan tiga kali yakni pada saat tahap pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, di akhir siklus I, dan pada akhir siklus II.

D. Uji Validitas Data

Pada dasarnya, validitas PTK sama dengan validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu memberikan makna langsung terhadap tindakan yang dilakukan berdasarkan perspektif anggota penelitiannya. Dengan demikian, kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting daripada validitas internal.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan

guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai sosiologi yang didasarkan pada nilai KKM pada saat kondisi pra tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan. Sedangkan pada teknik kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan metode *quantum learning* pada setiap siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Prosedur penelitian kelas yang diterapkan dilakukan secara bertahap, yang berupa *planning* (perencanaan tindakan), *action*

(pelaksanaan tindakan), observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.

Secara umum tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus dilakukan tindakan tertentu.

1. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Quantum Learning*, dan lembar evaluasi.
2. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

3. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis tentang hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus (2x putaran). Setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada siklus ini difokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi *quantum Learning*. Indikator keberhasilan diukur dari meningkatnya secara kuantitatif aktivitas siswa maupun prestasi belajar siswa,

baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang diberikan kepada setiap siswa.

2) Siklus II

Pada siklus ini difokuskan pada perbaikan implementasi *quantum learning* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran sosiologi. Indikator keberhasilan diukur dari dari kualitas siswa melaksanakan proses pembelajaran, misalnya diukur dari kegairahan siswa mengikuti tahapan pembelajaran, keseriusan melaksanakan tugas, serta kemampuan setiap siswa yang bisa dilihat dari hasil prestasi belajar siswa melalui tes.

G. Indikator Capaian Penelitian

Indikator kerja adalah suatu acuan yang digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Indikator penelitian ini diambil dari Silabus Kurikulum 2013 Sosiologi kelas X IIS dan kriteria ketuntasan minimum

yaitu 75. Jadi indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan ini adalah sejumlah 85% siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Observasi Awal di Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi awal subjek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan pada tanggal 20, 25, 31 Agustus 2015. Pada observasi peneliti tanggal 20 Agustus, kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung adalah guru memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun dalam kegiatan tanya jawab ini, terdapat adanya dominasi dari beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru sementara siswa yang lain cenderung

pasif. Suasana kelas pun menunjukkan persaingan yang tinggi antar peserta didik.

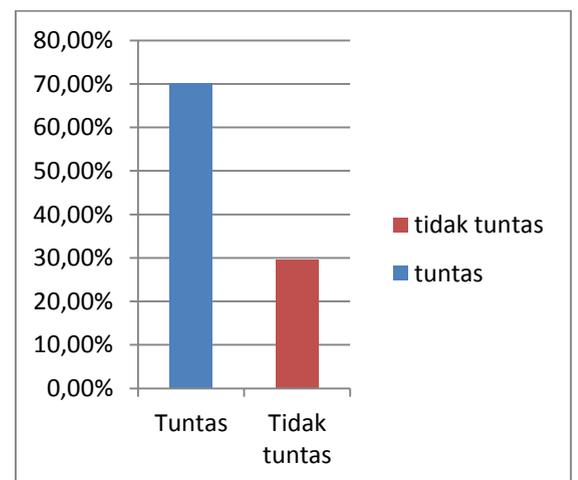
Pada observasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2015, guru masih memberikan materi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca artikel kemudian membuat kesimpulan berdasarkan artikel yang telah dibaca. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum di pahami. Setelah siswa selesai membuat kesimpulan, kemudian hasil pekerjaan mereka dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Pada observasi selanjutnya yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Agustus 2015, peneliti memberikan *pre test* kepada peserta didik dengan jumlah 5 soal uraian. Selama menunggu peserta didik mengerjakan soal, peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil *Pre Test* Peserta Didik

Penelitian diawali dengan *pretest* yang dilakukan sebelum siklus. KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh SMA Al Islam 1 Surakarta untuk mata pelajaran Sosiologi adalah 75 jika dikonversikan skala 1-4 adalah 3.0. Berdasarkan hasil *pre test* yang peserta didik kerjakan pada tanggal 31 Agustus 2015 diperoleh hasil rata-rata kelas hanya diperoleh 78,48. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26, dan yang tidak tuntas sebanyak 11.

Berikut ini gambar histogram prestasi belajar siswa pada saat *pre test* :



B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

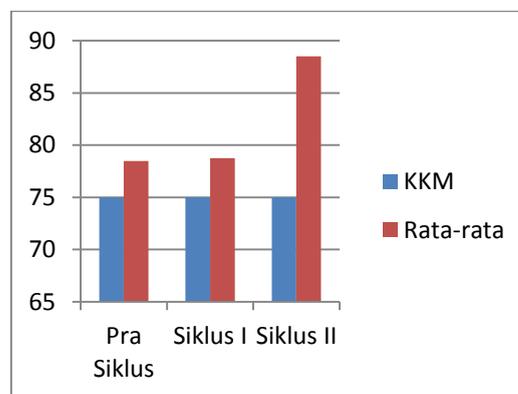
Tindakan dilakukan dalam rangka menjawab dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam tahap observasi. Tindakan ini dilakukan dalam serangkaian siklus dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Pada penelitian ini, aspek yang diamati adalah prestasi belajar dengan menerapkan metode *quantum learning* teknik peta pikiran pada siklus I dan siklus II dimana masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II

dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. hal ini ditunjukkan dari kondisi pra siklus dengan rata-rata kelas yang diperoleh yakni 78,48, hingga kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas yang diperoleh yakni 78,75 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas menjadi 88,51.

Berikut perbandingan peningkatan prestasi belajar peserta didik antar pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk histogram:



D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk

penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yang berupa tes kognitif. Kemudian siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yang berupa tes kognitif. Dari dua siklus tersebut, dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes kognitif siswa pada setiap akhir siklus.

Dari prestasi belajar peserta didik dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes, tes siklus I dan tes siklus II mata pelajaran Sosiologi bahwa ketuntasan belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan hanya 70,27% dengan nilai rata-rata 78,48. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar

peserta didik menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 78,75. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85% peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata ≥ 80 , namun hasil ini belum maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 97,3% namun nilai rata-rata meningkat menjadi 88,51.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, walaupun ada beberapa nilai siswa yang menurun.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berhasil menjawab hipotesis yang diajukan. Penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran

Sosiologi Kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum learning* teknik peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik kelas X IPS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta, walaupun ada beberapa nilai siswa yang menurun pada siklus

I, tetapi meningkat lagi pada siklus II.

Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari segi hasil dalam proses pembelajaran Sosiologi berdasarkan rata-rata yang dicapai peserta didik kelas X IPS 5 pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada tahap pra tindakan sebesar 78,48. Pada evaluasi siklus I rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,75 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 88,51.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menyajikan materi pokok dengan menggunakan variasi metode *quantum learning* teknik peta pikiran.
 - b. Guru hendaknya mengkaji berbagai permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran, sehingga

dapat dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung lebih maksimal.

- c. Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa secara berkelanjutan agar siswa menjadi aktif dan fokus pada saat pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar prestasi belajarnya meningkat.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memberikan pelatihan metode pembelajaran

kepada guru secara berkala untuk meningkatkan kualitas guru.

- b. Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya untuk menciptakan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran.